

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab I ini akan dibahas mengenai latar belakang penelitian, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan dalam penelitian ini.

A. Latar Belakang Penelitian

Perubahan aktivitas akademik di masa pandemi Covid-19 saat ini menjadi tantangan baru bagi semua orang, begitu pula bagi mahasiswa. Salah satu hal yang menantang yaitu adanya perubahan lingkungan belajar yang tadinya di kelas menjadi di rumah, dalam perkuliahan daring mahasiswa dituntut untuk bisa menyeimbangkan waktu antara beban akademik dan beban kesehariannya (Farrell & Brunton, 2020; Silinda & Brubacher, 2016). Selain itu, perkuliahan daring yang bersifat virtual seringkali menyebabkan interaksi di dalamnya tidak sinkron sehingga perkuliahan dirasa kurang efektif (Buelow, Barry, & Rich, 2018). Hal ini juga yang menyebabkan mahasiswa merasa lebih terisolasi karena mereka memiliki keterbatasan untuk berkomunikasi dan kurang mendapatkan dorongan langsung dari pengajar atau teman sekelas (Silinda & Brubacher, 2016; Zhan & Mei, 2013). Selain itu lingkungan belajar yang dirasa kurang atau tidak responsif menyebabkan mahasiswa kurang terlibat dalam proses pembelajaran (Louwrens & Hartnett, 2015; Reyes, Brackett, Rivers, White, & Salovey, 2012).

Keterlibatan mahasiswa tidak hanya berfokus pada kuantitas, namun juga mencakup keterlibatan kognitif, emosi, psikologis, serta perilaku yang dapat mendorong kepada hal positif seperti lebih menaruh perhatian dalam perkuliahan, terlibat penuh dalam proses pembelajaran, mengerahkan segala usahanya, serta menunjukkan minat dan motivasi untuk belajar (Gunuc & Kuzu, 2015; Louwrens & Hartnett, 2015; Reyes et al., 2012; Taylor & Parsons, 2011). Dilansir dari laman Berita.upi.edu (diterbitkan tanggal 13 April 2020) yang memberitakan hasil survei *online* yang dilakukan

Universitas Pendidikan Indonesia pada bulan Maret 2020 di kampus daerah UPI Cibiru mengenai efektivitas perkuliahan daring, menunjukkan bahwa sebanyak 82,4% mahasiswa menganggap perkuliahan daring ini lebih menyulitkan dibandingkan dengan perkuliahan biasa (Lestari, 2020). Selain itu, dilansir dari Kompas.muda (diterbitkan tanggal 17 April 2020) memberitakan bahwa dalam perkuliahan daring mahasiswa menunjukkan perilaku lebih sering merasa lelah, bosan, malas hingga stres selama perkuliahan daring sehingga hal ini menyebabkan mahasiswa cenderung kurang terlibat dalam proses pembelajaran (Damayanti, 2020). Hal tersebut bisa dikarenakan persepsi negatif mahasiswa terhadap perkuliahan daring yang dirasa lebih membebani dan kurang efektif.

Agar proses perkuliahan tetap berjalan efektif dan maksimal, keterlibatan mahasiswa menjadi salah satu prediktor yang sangat penting untuk mendorong perilaku yang positif dalam perkuliahan tatap muka ataupun daring (Dixson, 2010; Gunuc & Kuzu, 2015; Handelsman, Briggs, Sullivan, Towler, & Briggs, 2010). Selain itu, untuk mencegah isolasi dan penurunan kualitas pembelajaran dalam perkuliahan daring, keterlibatan mahasiswa menjadi sama penting seperti halnya dalam perkuliahan biasa (Bolliger & Halupa, 2018; Farrell & Brunton, 2020; Trowler, 2010). Dixson (2010) mengemukakan istilah *online student engagement* yang artinya sejauh mana individu terlibat secara aktif dalam berpikir, berbicara, serta berinteraksi dengan mahasiswa lain dan pengajar dalam perkuliahan daring.

Keterlibatan mahasiswa berhubungan dengan aktivitas akademik yang mencakup keterlibatan perilaku, emosional, kognitif dan psikologis (Bolliger & Halupa, 2018; Lei, Cui, & Zhou, 2018; Skinner & Pitzer, 2012; Taylor & Parsons, 2011; Wang & Eccles, 2013). Pada keterlibatan perilaku, individu berpartisipasi dengan mengerahkan usaha, perhatian dan ketekunan dalam kegiatan seperti mengerjakan tugas-tugas (González, Rodríguez, Faílde, & Carrera, 2016). Sedangkan keterlibatan emosional mengacu pada sikap afektif terhadap pengajar, teman sekelas, atau bahkan mata kuliah (Buelow et al.,

2018; Dixson, 2015). Kemudian keterlibatan kognitif berkaitan dengan evaluasi materi pembelajaran yang didapatnya secara maksimal (Buelow et al., 2018). Terakhir, keterlibatan psikologis yang mengarah kepada kemampuan diri sendiri seperti kepercayaan diri dan konsep diri (Wang & Eccles, 2013). Keterlibatan perilaku, emosional, kognitif serta psikologis seperti yang telah dijelaskan di atas juga sama pentingnya pada keterlibatan mahasiswa dalam perkuliahan daring karena pada dasarnya pembelajaran daring mengarah kepada usaha dan kemampuan mandiri mahasiswa untuk dapat memenuhi hasil belajar yang diinginkan (Bolliger & Halupa, 2018; Heo & Han, 2017).

Untuk mencapai hasil belajar yang optimal, penilaian mengenai kemampuan diri sendiri dalam konteks tertentu juga sangat diperlukan, begitu pula dalam konteks akademik (Green et al., 2012). Penilaian individu mengenai kemampuan akademik serta usaha yang dimilikinya disebut dengan konsep diri akademik (Blegur, Wasak, & Pabala, 2018). Konsep diri akademik juga merupakan prediktor penting dalam membentuk perilaku positif yang mana hal ini dapat mendorong keterlibatan mahasiswa dalam kinerja akademik (Ebrahim, El, Rady, Kabeer, & El-nady, 2016; Galugu & Samsinar, 2019; Samiroh & Muslimin, 2015). Dibandingkan dengan faktor pribadi lainnya, konsep diri akademik menjadi penting karena individu dapat mempersepsikan kemampuan atau potensi akademiknya, serta dapat membentuk perilaku positif yang diiringi oleh usaha-usaha yang dapat meningkatkan performa dan prestasi akademiknya (Ordaz-Villegas, Acle-Tomasini, & Reyes-Laguenes, 2013).

Namun, untuk mencapai hasil belajar yang optimal pada kondisi saat ini bukanlah suatu hal yang mudah. Adanya perubahan sistem perkuliahan secara tiba-tiba serta tuntutan akademik yang dirasa lebih membebani menyebabkan mahasiswa cenderung kurang terlibat sehingga proses pembelajaran dirasa kurang efektif (Cao et al., 2020; Furlonger & Gencic, 2014; Lestari, 2020; Silinda & Brubacher, 2016). Persepsi mahasiswa

terhadap tekanan yang mereka hadapi, kendala waktu untuk menyelesaikan tugas dan beban kerja akademik yang dirasa melebihi kemampuan individu dapat menimbulkan stres akademik (Bedewy & Gabriel, 2015). Stres akademik bisa dianggap sebagai peristiwa menantang atau menuntut, jika tujuan pendidikan dipersepsikan sebagai ancaman yang menimbulkan stres maka akan menimbulkan rasa putus asa yang dapat mengurangi kinerja akademik serta menghalangi keterlibatan mahasiswa dalam perkuliahan dan dapat mengarah kepada prestasi akademik yang lebih rendah, begitupun sebaliknya (Aihie & Ohanaka, 2019; Sharma, 2018; Skinner & Pitzer, 2012).

Dalam penelitian terdahulu terdapat korelasi negatif stres akademik terhadap keterlibatan mahasiswa, apabila mahasiswa mampu merespon, mengalihkan atau mengatasi dengan positif sumber stres akademiknya maka mereka akan semakin terlibat dalam proses pembelajaran sehingga (González et al., 2016; Skinner & Pitzer, 2012; Thien & Razak, 2013). Silinda & Brubacher (2016) menyatakan bahwa mahasiswa yang mengikuti perkuliahan daring kemungkinan mengalami stres akademik yang jauh lebih tinggi daripada perkuliahan biasa. Dalam perkuliahan daring, stres akademik dapat terjadi karena proses pembelajaran yang dirasa kurang efektif yang kemudian menjadi beban tersendiri sehingga memengaruhi prestasi akademik yang lebih rendah (Cao et al., 2020; Silinda & Brubacher, 2016).

Dalam penelitian terdahulu terdapat korelasi negatif antara stres akademik dengan konsep diri akademik, mahasiswa yang memiliki konsep diri akademik yang positif akan mampu mengurangi perasaan tertekan terhadap beban akademik yang dirasa membebannya (Kour, Rani, & Vats, 2020). Selain itu mahasiswa yang memiliki konsep diri akademik yang positif cenderung dapat menerima tantangan dan berani mengambil resiko (Ordaz-Villegas et al., 2013). Sharma (2018) menyatakan bahwa stres akademik dianggap sudah menjadi bagian dari kehidupan mahasiswa, namun jika stres berkepanjangan dapat mengurangi kinerja akademik dan dapat menghalangi kemampuan mahasiswa untuk terlibat aktif dalam perkuliahan. Penelitian

terdahulu lainnya juga menunjukkan bahwa konsep diri merupakan elemen penting dari faktor persepsi diri yang dapat memengaruhi keterlibatan mahasiswa (González et al., 2016; Wang & Eccles, 2013). Dalam penelitian Wang & Eccles (2013) menunjukkan bahwa aspek konsep diri berkorelasi dengan keterlibatan di sekolah, sedangkan dalam penelitian Zhao et al. (2018) menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan langsung antara konsep diri dengan keterlibatan pada siswa di China, namun konsep diri dapat menjadi prediktor yang meningkatkan performa belajar siswa.

Walaupun dari penjelasan di atas menunjukkan bahwa ketiga variabel ini yaitu konsep diri akademik, keterlibatan mahasiswa, dan stres akademik masing-masing saling berkaitan baik secara langsung maupun tidak langsung, namun belum ada penelitian yang menghubungkan ketiga variabel tersebut di dalam satu penelitian terutama dengan kaitannya pada fenomena perkuliahan daring saat ini. Padahal hubungan ketiga variabel tersebut menjadi sangat penting terlebih dalam perkuliahan daring, yang mana sebagian besar mahasiswa merasa bahwa perkuliahan daring ini kurang efektif dan lebih membebani daripada pembelajaran biasa. Stres akademik berperan sebagai mediator untuk melihat sejauh mana kontribusi konsep diri akademik terhadap keterlibatan mahasiswa dalam perkuliahan daring. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat kontribusi konsep diri akademik terhadap keterlibatan mahasiswa dalam perkuliahan daring yang dimediasi oleh stres akademik.

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka pertanyaan penelitian yang akan dipecahkan dalam penelitian ini yaitu “Apakah stres akademik memediasi kontribusi konsep diri akademik terhadap keterlibatan mahasiswa dalam perkuliahan daring?”.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji secara empirik peran stres akademik sebagai mediator dalam kontribusi konsep diri akademik terhadap keterlibatan mahasiswa dalam perkuliahan daring.

D. Manfaat Penelitian

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat baik dalam segi teoritis maupun praktis.

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat langsung kepada mahasiswa ataupun aktivis pendidikan lainnya guna meningkatkan keterlibatan mahasiswa serta menurunkan stres akademik selama perkuliahan daring.

2. Manfaat praktis

a. Mahasiswa

Dari hasil penelitian ini diharapkan mahasiswa untuk mampu mempersepsikan tuntutan akademiknya secara lebih positif, serta meningkatkan keterlibatannya dalam perkuliahan baik tatap muka ataupun daring.

b. Dosen

Diharapkan dosen mampu memilih media pembelajaran yang lebih efektif selama perkuliahan daring berlangsung karena media pembelajaran turut meningkatkan keterlibatan mahasiswa dalam perkuliahan daring.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian pada penelitian ini terdiri dari lima bab yang disusun sebagai berikut:

1. BAB I Pendahuluan

Pada bab I ini akan dibahas mengenai latar belakang penelitian, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian serta manfaat penelitian.

2. BAB II Kajian Pustaka

Pada bab II ini akan dijelaskan mengenai kajian teori serta penelitian terdahulu yang relevan dari variabel konsep diri akademik, keterlibatan mahasiswa dan stres akademik. Selain itu, akan dibahas pula kerangka berpikir dan hipotesis dalam penelitian ini.

3. BAB III Metode Penelitian

Pada bab III akan dipaparkan mengenai metode penelitian dan bagaimana teori yang dibahas dalam bab kajian pustaka diaplikasikan dalam penelitian ini. Bab ini terdiri dari beberapa bagian, diantaranya yaitu: desain penelitian, populasi, sampel dan responden penelitian, variabel penelitian dan definisi operasional, instrumen penelitian, uji validitas dan reliabilitas, analisis data, dan prosedur penelitian.

4. BAB IV Hasil dan Pembahasan

Pada bab IV ini akan dibahas mengenai hasil penelitian berdasarkan pengolahan dan analisis data serta pembahasannya yang mencakup gambaran umum variabel konsep diri akademik, keterlibatan mahasiswa, stres akademik. Selain itu, bab ini juga membahas mengenai hasil uji hipotesis serta pembahasannya.

5. BAB V Simpulan dan Rekomendasi

Bab V ini berisi uraian kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dipaparkan pada bab IV, implikasi serta rekomendasi yang diberikan kepada pihak universitas, mahasiswa dan peneliti selanjutnya.